



**2021**

# Laporan Kinerja

BPTU - HPT Sembawa



## KATA PENGANTAR

Sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31 Tahun 2010 tentang Pedoman Sistem Pemantauan Evaluasi dan Pelaporan Pembangunan Pertanian, semua Unit Kerja Mandiri diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja (LAKIN).

Substansi LAKIN ini diharapkan dapat memberikan gambaran akuntabilitas kinerja BPTU-HPT Sembawa selama kurun waktu tahun anggaran 2021 yang mencakup pencapaian tugas pokok dan fungsi, tujuan dan sasaran serta visi, misi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

LAKIN ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pemakai laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban pada BPTU-HPT Sembawa. Disamping itu LAKIN ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sembawa, Januari 2022  
Kepala Balai,



BAGONG KUSMINANDAR  
NIP. 19641030 198603 1 002

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, maka Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa telah menyusun Laporan Kinerja (LAKIN) tahun 2021.

Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, BPTU-HPT Sembawa telah menetapkan Perjanjian Kinerja dengan sasaran program yaitu program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat yang tertuang dalam 3 sasaran program, yaitu 1) Peningkatan Produksi Pakan Ternak, 2) Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak, serta 3) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Berdasarkan Nilai capaian kinerja tahun 2021 yang dibandingkan dengan target pada Perjanjian Kinerja adalah Nilai rata rata 95,84 % dengan kategori "Baik"

Pada awal tahun anggaran 2021 BPTU-HPT Sembawa, berdasarkan DIPA BPTU-HPT Sembawa nomor : SP DIPA-018.06.2.239441/2021 tanggal 23 November 2021 mendapat alokasi dana APBN **Rp.67.521.321.000,00** dan selama tahun 2021 sudah melakukan 13 kali revisi dengan anggaran **Rp.59.865.994.000,00** (refocusing anggaran), dan yang dapat direalisasikan sebesar **Rp.55.767.997.135,00 (93,15%)**. Realisasi tersebut terdiri dari belanja pegawai Rp.5.804.129.260,00 (99,61%); Belanja barang Rp.47.321.701.748,00 (92,15%) dan belanja modal Rp.2.642.166.127,00 (98,44%).

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR GRAFIK.....	6
BAB I.....	7
PENDAHULUAN .....	7
A. Latar Belakang .....	7
B. Organisasi dan Tata Kerja .....	7
C. Sumber Daya Manusia .....	7
D. Anggaran.....	7
E. Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	8
BAB II.....	9
PERJANJIAN KINERJA .....	9
A. Rencana Strategis ( Renstra ).....	9
B. Indikator Kinerja Utama (IKU/IKA) .....	18
C. Perjanjian Kinerja (PK) .....	18
BAB III .....	20
AKUNTABILITAS KINERJA .....	20
A. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran.....	20
B. Pencapaian Sasaran :.....	20
C. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis.....	21
D. Capaian Kinerja Lainnya .....	30
E. Akuntabilitas Keuangan .....	31
F. Hambatan dan Kendala.....	34
G. Upaya dan Tindak Lanjut .....	34
BAB IV .....	35
PENUTUP.....	35

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengklasifikasian Sumber Daya Manusia Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	7
Tabel 2. Target Rencana Strategis 2020-2024.....	18
Tabel 3. Indikator Kinerja Utama.....	18
Tabel 4. Perjanjian Kinerja.....	19
Tabel 5. Capaian Realisasi Tahun 2021.....	20
Tabel 6. Produksi HPT tahun 2021.....	24
Tabel 7. Penerima manfaat kegiatan pengadaan sapi indukan lokal 2021 .....	26
Tabel 8. Rekapitulasi data hibah pengembangan unggas.....	28
Tabel 9. Penjualan Produk Tahun 2021 .....	30
Tabel 10. Hibah sapi tahun 2021 .....	30
Tabel 11. Hibah ayam dan DOC tahun 2021 .....	31
Tabel 12. Pagu dan Realisasi Belanja Berdasarkan Jenis Belanja .....	32
Tabel 13. Pagu dan realisasi pendapatan .....	33

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perbandingan Populasi Sapi Tahun 2020 dan 2021 .....	21
Grafik 2. Capaian kelahiran Ternak 2021 .....	21
Grafik 3. Perbandingan kelahiran 2020 dan 2021 .....	22
Grafik 4. Perbandingan populasi ternak ayam tahun 2020 dan 2021 .....	22
Grafik 5. Grafik capaian produksi ternak ayam tahun 2021 .....	23
Grafik 6. Perbandingan produksi ternak ayam tahun 2020 dan 2021 .....	23
Grafik 7. Penggunaan areal lahan HPT tahun 2021 .....	24
Grafik 8. Capaian produksi pakan olahan dan bahan pakan tahun 2021 .....	24
Grafik 9. Perbandingan produksi pakan konsentrat tahun 2020 dan 2021 .....	25
Grafik 10. Perbandingan belanja anggaran 2020 dan 2021 .....	32

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, maka Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa telah menyusun Laporan Kinerja (LAKIN) tahun 2021 sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kerja dan kinerja selama tahun 2021.

### B. Organisasi dan Tata Kerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 43 Tahun 2020 tanggal 23 Desember 2020, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, BPTU – HPT memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

1. Kepala Balai;
2. Subbagian Tata Usaha; dan
3. Kelompok Jabatan Fungsional

### C. Sumber Daya Manusia

Dalam rangka mendukung kegiatan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Sembawa tahun 2021, sumber daya manusia berjumlah 84 orang, dengan pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 1. Pengklasifikasian Sumber Daya Manusia Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang)		Keterangan
		Awal	Akhir	
1.	S2/Manajamen	5	6	Selesai Tugas Belajar
2.	S1	30	27	Pensiun 1 orang, meninggal dunia 1 orang, S2 1 orang.
3.	D III	7	7	
4.	SLTA	42	41	1 orang pensiun
5.	SMP	0	0	
6.	SD	3	3	
	<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>84</b>	

### D. Anggaran

Pada awal tahun anggaran 2021 BPTU-HPT Sembawa, berdasarkan DIPA BPTU-HPT Sembawa nomor : SP DIPA-018.06.2.239441/2020 tanggal 23 November 2020 mendapat alokasi dana APBN **Rp.67.521.321.000,00**, dan terjadi perubahan pagu anggaran menjadi **Rp.59.865.994.000,00** (refocusing anggaran).

Revisi DIPA 018.06.293441.2/2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 telah dilakukan sebanyak 9 kali dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Revisi DIPA ke 1 tanggal 16 Februari 2021, revisi DJA karena ada refokusing pengurangan dan penambahan pagu anggaran menjadi Rp72,945,150,000.00.
2. Revisi DIPA ke 2 tanggal 26 Maret 2021, revisi DJA karena ada refokusing pengurangan dan penambahan pagu anggaran menjadi Rp105,090,410,000.00.
3. Revisi DIPA ke 3 tanggal 20 April 2021, revisi DJA karena ada refokusing pengurangan dan penambahan pagu anggaran menjadi Rp105,291,740,000.00.
4. Revisi DIPA ke 4 tanggal 01 Juli 2021, revisi DJA karena ada refokusing pengurangan dan penambahan pagu anggaran menjadi Rp108,056,740.00.
5. Revisi DIPA ke 5 tanggal 21 Juli 2021, revisi DJA karena ada refokusing pengurangan dan penambahan pagu anggaran menjadi Rp74,406,118,000.00.
6. Revisi DIPA ke 6 tanggal 06 Agustus 2021, revisi DJA karena ada refokusing pengurangan dan penambahan pagu anggaran menjadi Rp73,453,028,000.00.
7. Revisi DIPA ke 7 tanggal 13 Agustus 2021, revisi Kanwil karena ada pergeseran antar komponen dalam satu kegiatan dan perubahan halaman III DIPA pagu tetap Rp73,453,028,000.00.
8. Revisi DIPA ke 8 tanggal 27 Agustus 2021, revisi DJA karena ada refokusing pengurangan dan penambahan pagu anggaran menjadi Rp73,157,028,000.00
9. Revisi DIPA ke 9 tanggal 22 September 2021, revisi DJA karena ada refokusing pengurangan dan penambahan pagu anggaran menjadi Rp71,959,428,000.00
10. Revisi DIPA ke 10 tanggal 06 Oktober 2021, revisi Kanwil karena ada pergeseran antar komponen dalam satu kegiatan dan perubahan halaman III DIPA pagu tetap Rp71,959,428,000.00
11. Revisi DIPA ke 11 tanggal 29 Oktober 2021, revisi DJA karena penambahan pagu PNPB menjadi Rp2,986,963,000.00 ada refokusing pengurangan dan penambahan pagu anggaran menjadi Rp59,865,994,000.00
12. Revisi DIPA ke 12 tanggal 01 Desember 2021, revisi Kanwil karena ada pergeseran antar komponen dalam satu kegiatan dan perubahan halaman III DIPA pagu tetap Rp59,865,994,000.00
13. Revisi DIPA ke 13 tanggal 21 Desember 2021, revisi Kanwil karena ada pergeseran antar komponen dalam satu kegiatan dan perubahan halaman III DIPA pagu tetap Rp59,865,994,000.00

Anggaran yang dapat direalisasikan adalah sebesar Rp.55.767.997.135,00 (93,15%). Realisasi tersebut terdiri dari belanja pegawai Rp.5.804.129.260,00 (99,61%); Belanja barang Rp.47.321.701.748,00 (92,15%) dan belanja modal Rp.2.642.166.127,00 (98,44%).

#### **E. Penerimaan Negara Bukan Pajak**

Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun 2021 BPTU-HPT Sembawa sebesar Rp.4.909.420.900,- (110,12%) dari target Rp.4.458.155.000,-.

## **BAB II**

### **PERJANJIAN KINERJA**

#### **A. Rencana Strategis ( Renstra )**

##### **1. VISI**

Visi adalah cara pandang jauh kedepan kemana instansi pemerintah harus dibawa agar eksis, antisipasi dan inovatif. Visi merupakan suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang berisikan cita-cita yang ingin diwujudkan, selain itu visi juga merupakan suatu harapan sekaligus tujuan yang dalam proses pencapaiannya memerlukan jangka waktu yang panjang, karena visi tersebut akan terus berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan strategis dan arah pembangunan nasional. Dengan memperhatikan situasi dan kondisi pada saat ini dan mengantisipasi perkembangan masa depan yang merupakan arah kebijakan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa, maka Visi yang ditetapkan sebagai berikut : **“ Menjadikan BPTU-HPT Sembawa yang professional dalam menghasilkan bibit sapi, ayam dan hijauan pakan ternak berkualitas dan berkelanjutan.”**

##### **2. MISI**

Misi merupakan suatu yang harus dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan Visi yang telah ditetapkan. Dengan pernyataan Misi tersebut, diharapkan seluruh jajaran organisasi dan pihak lain yang berkepentingan dapat mengenal dan mengetahui keberadaan dan peran Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada dan apa yang dilakukan, kapan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perumusan Misi Organisasi harus memperhatikan dan menampung masukan dari pihak-pihak yang berkepentingan (*Stake Holders*) dan memberikan peluang untuk perubahan sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan.

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa menetapkan Misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan kinerja BPTU-HPT Sembawa yang professional;
2. Melaksanakan pemuliaan melalui seleksi, pengaturan perkawinan, uji performance dan uji progeny serta pencatatan ternak bibit sapi dan ayam yang berkelanjutan;
3. Melaksanakan pemeliharaan yang efektif dan efisien melalui penerapan teknologi peternakan;
4. Melaksanakan distribusi dan pelayanan yang prima.

### **3. TUJUAN**

Tujuan merupakan penjelasan atau implementasi dan pernyataan misi dan juga merupakan suatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan pada kurun waktu tertentu, dalam hal ini 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun kedepan.

Karakteristik tujuan dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Idealistis, mengandung nilai-nilai keluhuran kuat untuk menjadi baik dan berhasil;
- b. Jangkauan ke depan, yaitu dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh organisasi;
- c. Abstrak, bahwa tujuan belum tergambar secara kuantitatif, tetapi menunjukkan kondisi yang ingin dicapai pada masa mendatang;
- d. Konsisten, yaitu tujuan harus konsisten dengan tugas pokok dan fungsi organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan ternak Sembawa merumuskan tujuannya dalam periode tahun 2020-2024 sebagai berikut: “Menyediakan ternak sapi potong dan ayam serta hasil ternak yang berkualitas yang berdaya saing dan berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat.”

### **4. SASARAN**

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan secara nyata dalam rumusan yang lebih spesifik dan terukur dalam jangka waktu tertentu. Sasaran merupakan bagian integral dalam system rencana strategis yang berfokus pada tindakan dan alokasi sumber daya dalam kegiatan dan aktivitas. Sasaran harus bersifat spesifik, dapat dinilai, terukur, menantang namun dapat dicapai, berorientasi pada hasil dan dapat dicapai dalam periode 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa, menetapkan sasaran sebagai berikut :

- a. Berkembangnya ternak sapi unggul dan ayam unggul;
- b. Berkembangannya hijauan pakan ternak;
- c. Diterapkannya teknologi pengembangan ternak;
- d. Terciptanya galur yang berkualitas;
- e. Berkembangnya sentra pembibitan pedesaan;
- f. Terdistribusinya ternak dan hasil ternak serta produk sampingan.

## 5. ARAH PEMBANGUNAN BPTU-HPT SEMBAWA

### a. Pengembangan ternak sapi dan ayam unggul

Peternakan memegang peranan penting dalam memenuhi gizi dan mencerdaskan masyarakat melalui produk pangan asal ternak (daging, telur, dan susu). Dengan jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat dan perubahan pola konsumsi daging sapi nasional cenderung meningkat. Apabila peningkatan konsumsi daging tidak diimbangi dengan peningkatan populasi ternak sebagai sumber tersedianya produk pangan asal hewan, maka dapat menyebabkan peningkatan import ternak untuk mencukupi kebutuhan tersebut. Bibit ternak merupakan awal dari proses budidaya pengembangan populasi ternak, sehingga kebijakan perbibitan diarahkan pada ketersediaan bibit ternak yang bermutu dan bersumber dari ternak asli Indonesia serta ternak import yang digunakan dalam program persilangan (crossing). Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, BPTU-HPT Sembawa selaku penyedia bibit ternak sapi unggul dan ayam unggul, dalam pembangunannya diarahkan pada pengembangan ternak sapi unggul (Brahman Cross dan Peranakan Ongole (PO)) dan ternak ayam buras (Ayam Arab Silver dan Golden, Merawang, Kapas, Kampung Unggul Balitnak (KUB) dan Sentul Terseleksi (Sensi)), dengan pembentukan galur murni ayam arab dan merawang. Dari hasil pengembangan ternak ini diharapkan dapat tercipta bibit unggul baik ternak sapi maupun ternak ayam dengan produktivitas tinggi yang nantinya dapat menyebar ke masyarakat sehingga dapat mendukung program pemerintah dalam percepatan swasembada daging sapi maupun dapat berperan dalam mencukupi kebutuhan protein hewani melalui ketersediaan produk hasil ternak lainnya seperti daging unggas dan telur.

Sesuai dengan visi dan misi yang telah diuraikan sebelumnya, BPTU-HPT Sembawa memiliki nilai-nilai yang harus dijalankan meliputi : produktivitas, profesional, pelayanan prima, dan akuntabel.

### b. Penguatan kelembagaan (institusi) dalam pembangunan peternakan.

Kelembagaan merupakan seperangkat aturan formal (hukum, sistem politik, organisasi, pasar, dll) dan informal (norma, tradisi, sistem nilai) yang mengatur hubungan antara individu dan kelompok masyarakat. Institusi juga dimaksudkan sebagai alat untuk memberikan kepastian dalam berinteraksi yang kemudian akan mempengaruhi pola tingkah laku hubungan individu.

Pemahaman akan makna institusi menjadi penting artinya karena aktivitas di sektor peternakan baik dalam produksi, distribusi, dan konsumsi melibatkan banyak pihak yang berkepentingan. Hambatan yang sering dijumpai di sektor peternakan adalah upaya untuk mengakomodasi berbagai kepentingan yang sering kali bertentangan antara satu dengan lainnya.

BPTU-HPT Sembawa sebagai salah satu institusi pemerintah yang bergerak di bidang peternakan khususnya Pembibitan dan pengembangan ternak sapi dan ayam unggul serta hijauan pakan ternak, turut berperan dalam pembangunan peternakan melalui penguatan sistem kelembagaannya. BPTU-HPT Sembawa melakukan koordinasi melalui kerjasama teknis maupun kerjasama operasional dengan masyarakat melalui fasilitator dinas-dinas terkait di daerah lainnya terutama di wilayah Sumatera Selatan. Selain itu produksi dan distribusi ternak baik berupa bibit sapi maupun ayam, telur, HPT dan hasil sampingan ternak berupa pupuk bokasi telah banyak menyebar sesuai dengan permintaan masyarakat.

c. Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT).

Faktor-faktor yang dijadikan landasan untuk menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh BPTU-HPT Sembawa. Faktor-faktor yang berkaitan dengan Internal Organisasi diamati melalui aspek kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses), sedangkan faktor-faktor diluar organisasi BPTU-HPT Sembawa diamati melalui aspek peluang (Opportunities) dan ancaman/tantangan (Threats).

Tindak lanjut dari analisis SWOT adalah rumusan-rumusan strategi yang feasible dan sesuai dengan kondisi factual yang dihadapi. Berdasarkan serangkaian Focus Group Discussion (FGD) yang telah dilakukan, dapat dirumuskan beberapa hal yang menjadi factor dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang menempati prioritas untuk dikaji lebih lanjut.

Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kekuatan-kekuatan (Strengths)

Kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh BPTU-HPT Sembawa yang menempati prioritas untuk dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a) Tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi;
- b) Tersedianya sumber daya manusia di bidang teknis (wastukan, wasbitnak, medik veteriner, paramedik veteriner, inseminator, PKB, ATR dan TE);
- c) Teknologi yang dikuasai (IB,ET, pakan, kesehatan hewan, dll);

Dari kekuatan-kekuatan di atas, BPTU-HPT Sembawa berpotensi untuk lebih mengembangkan ternak sapi dan ayam unggul melalui ketersediaan bibit ternak yang bermutu genetik tinggi yang dihasilkan melalui penguasaan teknologi yang ada seperti IB, TE, teknologi pakan dan kesehatan hewan, yang dilakukan oleh tenaga-tenaga teknis.

2) Kelemahan (Weaknesses).

Kelemahan-kelemahan dari BPTU-HPT Sembawa yang menempati prioritas untuk dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut :

- a) Proses pembentukan sapi unggul dan ayam buras berkualitas belum Optimal;
- b) Belum dimanfaatkannya sumber daya lokal secara optimal;
- c) Belum memadainya kapasitas SDM non-teknis (administrasi).

Dari kelemahan-kelemahan di atas, BPTU-HPT Sembawa masih harus memperbaiki diri guna menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai balai pembibitan ternak sapi dan ayam agar menghasilkan bibit ternak yang lebih berkualitas. Dalam proses pembentukan sapi unggul dan ayam buras berkualitas masih belum optimal, selain dikarenakan pembentukan sapi unggul dan penggaluran ayam unggul yang memerlukan jangka waktu yang panjang, juga disebabkan tenaga ahli dan sumber daya manusia (SDM) yang masih kurang sehingga dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Selain itu, sumber daya lokal yang ada masih belum dapat dimanfaatkan secara optimal, yang disebabkan karena keterbatasan keahlian dan teknologi pengolahan sumber daya lokal tersebut. Permasalahan tersebut sudah dilakukan upaya minimalisir dengan mendatangkan tenaga ahli/pakar dari perguruan tinggi.

3) Peluang (Opportunities).

Peluang-peluang yang dimiliki oleh BPTU-HPT Sembawa yang menempati prioritas untuk dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a) Tingginya permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan
- b) Adanya potensi sumber daya lokal yang dapat dioptimalkan
- c) Potensi wilayah yang sangat mendukung

Dari peluang-peluang di atas, BPTU-HPT Sembawa dapat lebih mengembangkan bibit ternak sapi dan ayam. Tingginya permintaan bibit ternak dan produk peternakan (telur dan pupuk bokhasi), menyebabkan peluang BPTU-HPT Sembawa dalam menghasilkan bibit ternak juga meningkat agar permintaan dapat dipenuhi. Selain itu dengan adanya potensi sumber daya lokal, juga memberikan peluang bagi BPTU-HPT Sembawa agar dapat memanfaatkan sumber daya tersebut sehingga pengembangan ternak sapi dan ayam dapat lebih optimal dan efisien, meskipun dalam pengoptimalan sumber daya lokal tersebut diperlukan keahlian dan teknologi yang lebih baik. Begitu juga dengan potensi wilayah BPTU-HPT Sembawa yang terletak di daerah Kabupaten Banyuasin dan dekat dengan jalan lintas propinsi yang cukup strategis memberikan peluang bagi BPTU-HPT Sembawa untuk lebih dapat mengembangkan bibit ternak, baik dari segi iklim dan potensi yang mendukung maupun dari sarana transportasi.

4) Ancaman/ Tantangan (Threats).

Ancaman/ tantangan yang dimiliki oleh BPTU-HPT Sembawa yang menempati prioritas untuk dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a) Ancaman masuknya penyakit eksotik melalui hewan, baik berasal Perdagangan bebas/ import

b) Tuntutan penerapan standar sertifikasi bibit nasional

Dari ancaman / tantangan di atas, diperlukan kesiapan BPTU-HPT Sembawa dalam menghadapinya agar dapat melakukan pengembangan ternak sapi maupun ayam dengan lebih baik. Baik ancaman masuknya penyakit eksotik melalui importasi hewan khususnya ternak sapi bagi BPTU-HPT Sembawa harus lebih siap dan mencari jalan keluar guna menghadapinya agar tidak kalah bersaing dengan produk impor terutama dalam hal kualitas bibit ternak. Selain itu, tuntutan penerapan standar sertifikasi bibit nasional juga merupakan tantangan bagi BPTU-HPT Sembawa agar lebih meningkatkan kualitas mutu bibit ternak yang dihasilkan.

## **6. KEBIJAKAN**

Kebijakan merupakan rumusan ketentuan yang telah disepakati pihak terkait yang ditetapkan oleh pihak berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan dan petunjuk bagi Kegiatan aparatur pemerintah dan masyarakat, agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam mencapai tujuan dan sasaran untuk mewujudkan visi dan misi Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa.

Dalam mencapai tujuan dan sasaran diperlukan arah kebijakan dan strategi yang tepat dalam menjalankan program kegiatan. Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa, mempunyai 3 (tiga) kebijakan resmi sebagai berikut:

- a. Kebijakan menghasilkan produk yang berkualitas
- b. Kebijakan pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)
- c. Kebijakan pelayanan yang berkualitas

## **7. STRATEGI**

Strategi merupakan cara dan teknik mencapai tujuan yang akan digunakan sebagai acuan dalam penetapan kebijakan, program dan kegiatan. Strategi disusun berdasarkan analisis Strengths-Opportunities (SO), Strengths-Treats (ST), Weaknesses-Opportunities (WO), dan Weaknesses-Threats (WT).

Melalui analisis SWOT dapat diketahui asumsi strategis, yaitu analisis yang menggunakan kekuatan yang ada organisasi untuk memanfaatkan peluang dalam mengatasi ancaman/tantangan, mengatasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang, serta mewaspadaikan dan mencegah kelemahan menjadi ancaman bagi terwujudnya Visi dan Misi. Berdasarkan analisis tersebut dan urutan prioritas strategi utama, dapat dirumuskan faktor kunci keberhasilan (Critical Success Factor) BPTU-HPT Sembawa adalah sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan segala sumber daya yang ada secara sinergis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dan produk peternakan guna menyongsong dan bersaing pada perdagangan bebas / import
- b. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetic tinggi dan mengoptimalkan produksi bibit dan produk peternakan untuk memenuhi permintaan bibit ternak dan produk peternakan (daging, telur, pupuk bokasi, dll)
- c. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetic tinggi, tenaga teknis professional dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat meningkatkan produksi peternakan untuk bersaing di pasar ternak pada perdagangan bebas / import.
- d. Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan (daging, telur, susu, pupuk bokasi, dll) dapat dipenuhi dengan mengoptimalkan proses pembentukan sapi bibit dan ayam buras berkeualitas serta meningkatkan pengetahuan tenaga ahli dan penambahan SDM.

Sedangkan strategi yang dilakukan BPTU-HPT Sembawa dalam mencapai tujuan dalam jangka panjang waktu 5 (lima) tahun yaitu:

- a. Melakukan produksi bibit sapi (setingkat bibit induk) dan ayam (setingkat Grand Parent Stock/ GPS dan parent Stock/ PS) dengan uji performance sapi dan ayam.
- b. Menerapkan sistem mutu bekerjasama dengan Lembaga Akreditasi Nasional
- c. Melengkapi sarana dan prasarana yang ada di BPTU-HPT Sembawa
- d. Meningkatkan kegiatan biosecurity bekerjasama dengan Balai Penyidikan Penyakit Veteriner (BBPV dan Balai Penelitian Veteriner (BALIVET)
- e. Meningkatkan kerjasama penelitian dan pengembangan (research and Development) bersama dengan Badan Litbang Kementerian Pertanian, Perguruan Tinggi dan Komisi Bibit Ternak Nasional
- f. Meningkatkan kemampuan teknis Sumber Daya manusia (SDM) BPTU-HPT Sembawa baik struktural maupun fungsional serta staf melalui pelatihan, pendidikan, perjenjangan, magang dan studi banding.

## **8. PROGRAM**

Program merupakan kerja operasional yang pada dasarnya merupakan upaya implementasi dari strategi organisasi, dengan demikian program kerja operasional merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya manusia yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana. Dari segi substansi dan dimensi waktu, maka program kerja operasional merupakan penjabaran rinci tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijaksanaan.

Secara umum, program kerja operasional Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa meliputi:

- a. Program kerja pemuliaan bibit ternak unggul
- b. Program kerja pengembangan ternak (produksi dan multifikasi)

- c. Program kerja pengembangan hijauan pakan ternak (produksi dan multifikasi)
- d. Program kerja pengembangan teknologi
- e. Program kerja pelayanan teknis produksi dan jasa, pelayanan teknis IB, ET, keswan, dan konsultasi
- f. Program kerja pengembangan sistem informasi distribusi dan pemasaran produk.

Dari program kerja operasional tersebut diatas, dapat dijabarkan lagi ruang lingkup kerja BPTU-HPT Sembawa tahun 2020-2024 meliputi:

- a. Melaksanakan pembibitan ternak sapi dan ayam lokal unggulan serta mempertahankan plasma nutfah ternak sapi dan ayam;
- b. Melaksanakan pengembangbiakan galur murni ayam arab;
- c. Melaksanakan peluncuran/pelepasan galur murni ayam merawang;
- d. Memulai program penggaluran (pemurnian) ayam KUB;
- e. Pengembangan kerjasama penelitian Dalam dan Luar Negeri untuk memajukan alih teknologi di bidang pembibitan sapi unggul dan ayam unggul serta melakukan publikasi;
- f. Peningkatan kemampuan SDM BPTU-HPT Sembawa dan kelompok peternak melalui pendidikan dan pelatihan;
- g. Sebagai sarana pelaksanaan kebijakan pemerintah pusat, koordinasi kebijakan pemerintah daerah dan sebagai tempat percontohan pengembangan ternak sapi dan ayam.

Adapun tujuan yang ingin di capai dari ruang lingkup program kerja tersebut di atas adalah :

- a. Menghasilkan bibit sapi unggul (Brahman dan Peranakan Ongole) melalui uji performance dan program breeding yang terarah;
- b. Menghasilkan bibit ternak ayam arab, ayam merawang dan ayam KUB setingkat Parent Stock (PS) dan Grand Parent Stock (GPS).

## **9. KEGIATAN**

Kegiatan merupakan sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya yang ditujukan untuk mencapai sasaran program. Kegiatan pada Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa didasarkan pada tugas pokok dan fungsi BPTU-HPT sebagai penghasil bibit ternak sapi dan ayam serta hijauan pakan ternak.

Selain itu, untuk menunjang adanya prioritas kegiatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian khususnya Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu dalam produksi daging sapi, dikemas dalam satu program prioritas, sehingga terdapat beberapa kegiatan yang menunjang tugas pokok dan fungsi serta satu kegiatan prioritas yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Prioritas: Program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat

Output kegiatan ini adalah meningkatnya ketersediaan daging sapi. Indikatornya adalah kontribusi daging sapi yang dihasilkan oleh BPTU-HPT Sembawa. Dalam mendukung pencapaian swasembada daging sapi nasional, BPTU-HPT Sembawa melakukan kegiatan pengembangan bibit ternak sapi unggul maupun ayam unggul melalui kegiatan breeding/pemuliaan ternak dan penggaluran ayam, agar diperoleh bibit unggul dengan produktivitas tinggi, khususnya ternak sapi.

- b. Kegiatan 1 : Peningkatan koordinasi dan dukungan manajemen di bidang peternakan. Kegiatan ini mencakup pelayanan teknis dan jasa serta distribusi pemasaran ternak, hasil ternak dan produk lainnya yang dihasilkan oleh BPTU-HPT Sembawa. Output dari kegiatan ini adalah meningkatnya pelayanan prima kepada masyarakat. Indikatornya adalah Indeks Kepuasan Masyarakat.
- c. Kegiatan 2 : Pengolahan dan pemanfaatan Hijauan Pakan Ternak. Kegiatan ini meliputi perawatan dan pemeliharaan lahan HPT yang ada, baik kebun rumput potong maupun padang penggembalaan. Output dari kegiatan ini adalah Lahan yang ada terkelola dan dimanfaatkan secara optimal, serta tercukupinya kebutuhan HPT di BPTU - HPT Sembawa . Indikatornya adalah meningkatnya produksi HPT.
- d. Kegiatan 3 : Pengolahan pakan dan bahan pakan. Kegiatan ini meliputi proses pengolahan dan pengadukan bahan pakan konsentrat untuk pakan sapi dan ayam. Ouput dari kegiatan ini adalah tercapainya target bobot badan sapi dan produksi DOC di BPTU - HPT Sembawa. Indikator adalah jumlah bahan pakan yang teraduk.
- e. Kegiatan 4: Produksi bibit ternak unggul. Dalam kegiatan ini mencakup seleksi berkelanjutan dan crossing, uji performance dan progeny ternak, serta melakukan produksi dan multifikasi ternak sapi dan ayam buras, melalui penerapan teknologi (IB,TE, pakan, dan kesehatan hewan) serta pengawasan mutu baik dari segi mutu bibit, mutu pakan, dan kesehatan hewan. Output dari kegiatan ini adalah peningkatan populasi dan produksi bibit ternak sapi dan ayam buras di BPTU-HPT Sembawa. Indikatornya adalah pertumbuhan populasi dan peningkatan produksi bibit ternak sapi dan ayam buras di BPTU-HPT Sembawa.
- f. Kegiatan 5: Pengembangan ternak ruminansia potong. Kegiatan ini merupakan program bantuan pemerintah, distribusi sapi indukan lokal serta 1.000 sapi Desa Korporasi Sapi (Sapi Bakalan dan Indukan) ke kelompok penerima manfaat di beberapa wilayah Indonesia. Output dari kegiatan ini adalah terdistribusinya bantuan sapi indukan lokal pada kelompok penerima manfaat. Indikatornya adalah jumlah sapi yang terdistribusi sesuai dengan target.
- g. Kegiatan 6: Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak. Kegiatan ini merupakan program bantuan pemerintah, distribusi DOC ke Rumah Tangga Masyarakat (RTM) di beberapa wilayah Indonesia. Output dari kegiatan ini adalah terdistribusinya bantuan DOC pada RTM. Indikatornya adalah jumlah DOC yang terdistribusi sesuai dengan target.

## 10. TARGET STRATEGIS

Target Indikator Sasaran Strategis Pengembangan dan peningkatan Produksi Ternak sapi unggul dan ayam buras tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 2. Target Rencana Strategis 2020-2024

Indikator	Target				
	2020	2021	2022	2023	2024
populasi sapi induk (ekor)	312	632	1.032	1.540	2.165
populasi sapi dara	242	320	400	500	625
Populasi sapi anak	210	288	368	468	593
Populasi ternak sapi	707	1240	1800	2508	3383
Produksi bibit sapi	160	288	368	468	593
Populasi ayam starter (ekor)	3000	3,540	4,080	4,620	5,160
Populasi ayam grower	2000	2,360	2,720	3,080	3,440
Populasi ayam layer	5000	5,900	6,800	7,700	8,600
Populasi ternak ayam	10000	11800	13600	15400	17200
Produksi DOC (ekor)	150.000	177.000	204.000	231.000	258.000
Produksi telur (butir)	675.643	797.090	918.680	1.040.270	1.161.860
Penurunan angka kematian ternak (%)	≤ 5	≤ 5	≤ 5	≤ 5	≤ 5
Produksi Bokhasi (ton)	35	35	35	35	35

### B. Indikator Kinerja Utama (IKU/IKA)

Indikator Kinerja Utama BPTU-HPT Sembawa tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Kinerja Utama

IKU		SATUAN	TARGET 2021
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan public BPTU HPT Sembawa	Skala likert (1-4)	3.44
2	Hijauan Pakan Ternak	Unit	1.00
3	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	Unit	1.00
4	Pakan Olahan dan Bahan Pakan (PEN)	Unit	5.00
5	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak (PEN)	Kegiatan	1.00
6	Sarana Balai Perbibitan Ternak	Unit	1.00
7	Bibit Ternak Unggul	Produk	350,784
8	Bibit Ternak Unggul (PEN)	Produk	1.00
9	Ternak Ruminansia Potong	Kelompok masyarakat	1.00
10	Ternak Ruminansia Potong (PEN)	Kelompok masyarakat	35.00
11	Ternak Unggas dan Aneka Ternak (PEN)	Kelompok masyarakat	10.00

### C. Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja (PK) Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Sembawa merupakan kontrak kinerja antara Kepala Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa Tahun Anggaran 2021 dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Perjanjian Kinerja (Revisi) Tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel 4. Perjanjian Kinerja

No.	Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahun 2021	
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BPTU-HPT Sembawa	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3.44	Skala likert
2	Peningkatan produksi pakan ternak	1	Hijauan Pakan Ternak	1.00	Unit
		2	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	1.00	Unit
		3	Pakan Olahan dan Bahan Pakan (PEN)	5.00	unit
3	Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	1	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak (PEN)	1.00	Kegiatan
		2	Sarana Balai Perbibitan Ternak	1.00	Unit
		3	Bibit Ternak Unggul	350,784	Produk
		4	Bibit Ternak Unggul (PEN)	1.00	Produk
		5	Ternak Ruminansia Potong	1.00	Kelompok masyarakat
		6	Ternak Ruminansia Potong (PEN)	35.00	Kelompok masyarakat
		7	Ternak Unggas dan Aneka Ternak (PEN)	10.00	Kelompok masyarakat

### BAB III

#### AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat penanggung jawaban.

Adapun Akuntabilitas Kinerja yang dilaksanakan pada BPTU-HPT Sembawa, sebagai berikut:

#### A. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target yang disepakati. Metode yang digunakan untuk melakukan pengukuran adalah metode *Scoring* yang mengelompokkan capaian kinerja dalam 4 (empat) kategori yaitu:

- (1) Baik : Skor  $\geq 90$
- (2) Hati-hati :  $70 \leq \text{Skor} < 90$
- (3) Buruk : Skor  $< 70$
- (4) Belum ada Skor

#### B. Pencapaian Sasaran :

Pencapaian sasaran merupakan perkembangan capaian realisasi Kinerja dalam perjanjian Kinerja (PK) selama satu tahun, dalam pelaksanaannya laporan pencapaian ini dilakukan secara triwulan. Realisasi selama tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 5. Capaian Realisasi Tahun 2021

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahun 2021		Realisasi		Kategori
					Realisasi	%	
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BPTU-HPT Sembawa	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3.44	Skala likert	3.82	111.05	(1)
2	Peningkatan produksi Pakan ternak	1 Hijauan Pakan Ternak	1	Unit	1	100	(1)
		2 Pakan Olahan dan Bahan Pakan	1	Unit	1	100	(1)
		3 Pakan Olahan dan Bahan Pakan (PEN)	5	Unit	5	100	(1)
3	Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	1 Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak (PEN)	1	kegiatan	1	100	(1)
		2 Sarana Balai Perbibitan Ternak	1	Unit	1	100	(1)
		3 Bibit Ternak Unggul	350.784	Produk	401.966	114,59	(1)
		4 Bibit Ternak Unggul (PEN)	1	Produk	1	100	(1)
		5 Ternak Ruminansia Potong	1	Kelompok masyarakat	1	100	(1)
		6 Ternak Ruminansia Potong (PEN)	35	Kelompok masyarakat	10	28,571	(3)
		7 Ternak Unggas dan Aneka Ternak (PEN)	10	Kelompok masyarakat	10	100	(1)

Rataan capaian sasaran tahun 2021 adalah sebesar 95.84% dengan kategori “Baik”, dengan capaian sasaran program dan indikator kinerja yang bervariasi.

### C. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis

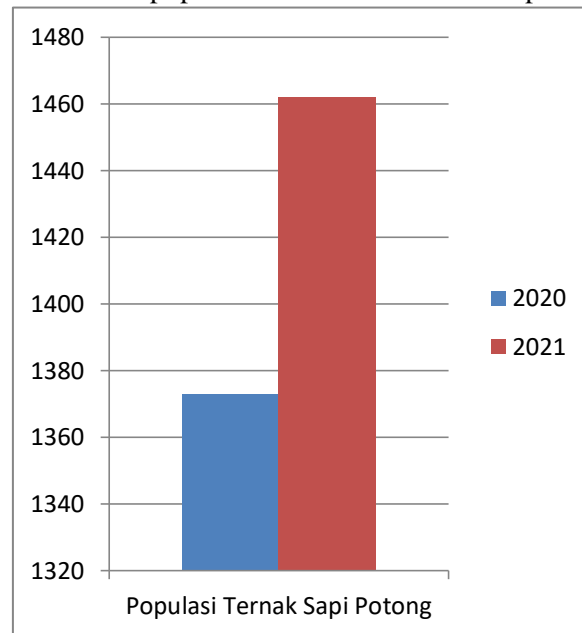
Capaian Sasaran Strategis Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak dapat dilihat dari beberapa indikatornya, evaluasi dan analisis masing-masing indikator sebagai berikut :

#### 1. Ternak Sapi

##### a. Populasi Ternak Sapi

Populasi ternak sapi di akhir tahun 2021 adalah 1.462 ekor, jika dibandingkan dengan populasi akhir tahun 2020 sebanyak 1.373 ekor, maka mengalami peningkatan sebesar 6.48%. Namun, jika dibandingkan dengan target pemeliharaan sebesar 1.050 ekor, maka persentase populasi meningkat sebesar 39,24%

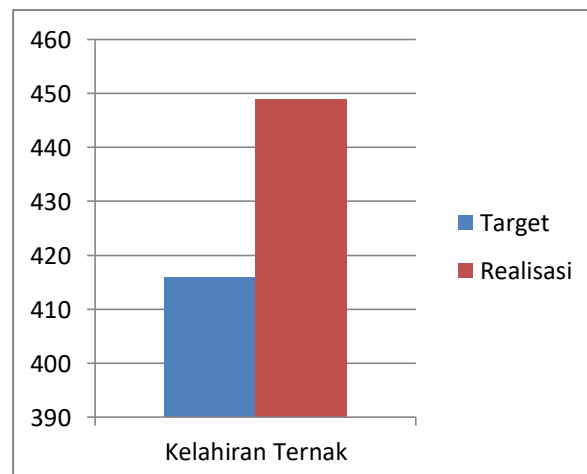
Perbandingan populasi ternak sapi pada tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Perbandingan Populasi Sapi Tahun 2020 dan 2021

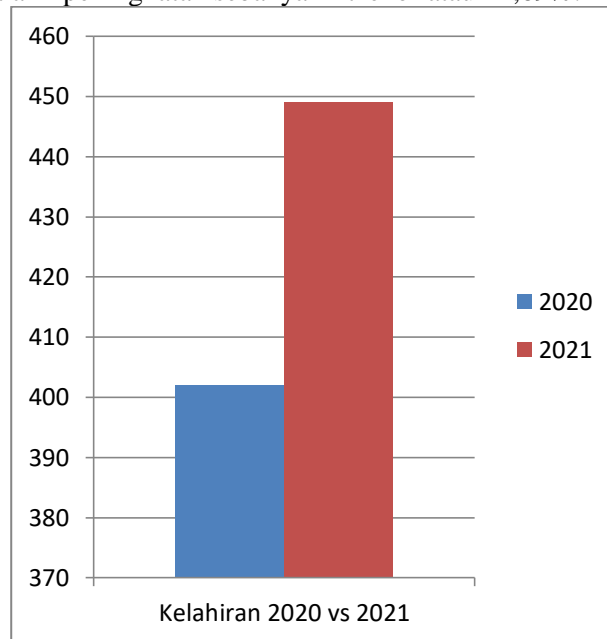
##### b. Kelahiran Ternak Sapi

Capaian produksi ternak sapi merupakan gambaran angka kelahiran ternak sapi, pada tahun 2021 target kelahiran adalah sebanyak 416 ekor, dengan capaian sebesar 449 ekor (107,93%), dengan kategori “Baik”.



Grafik 2. Capaian kelahiran Ternak 2021

Apabila dibandingkan dengan capaian kelahiran tahun 2020 sebanyak 402 ekor, maka capaian tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 47 ekor atau 11,69%.



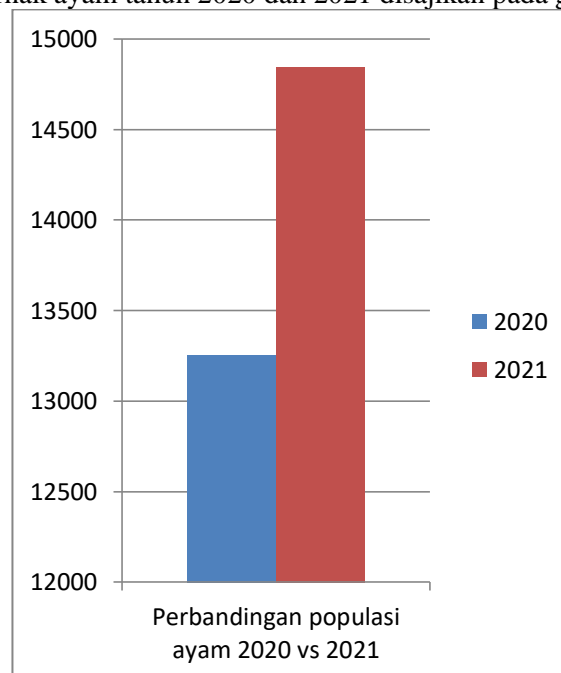
Grafik 3. Perbandingan kelahiran 2020 dan 2021

## 2. Ternak Ayam

### a. Populasi Ternak Ayam

Populasi ternak ayam tahun 2021 sebesar 14.844 ekor, sedangkan di tahun 2020 populasi ternak ayam sebesar 13.255 ekor. Sehingga populasi ternak ayam mengalami peningkatan sebanyak 1.589 ekor atau sebesar 11,99%

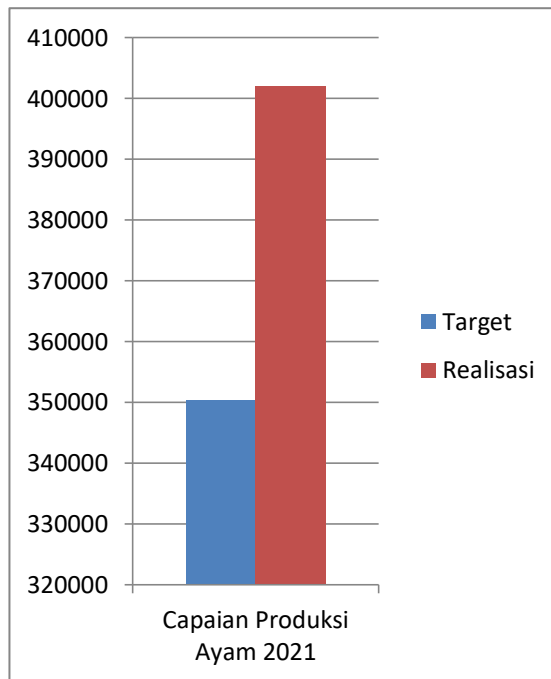
Perbandingan populasi ternak ayam tahun 2020 dan 2021 disajikan pada grafik berikut:



Grafik 4. Perbandingan populasi ternak ayam tahun 2020 dan 2021

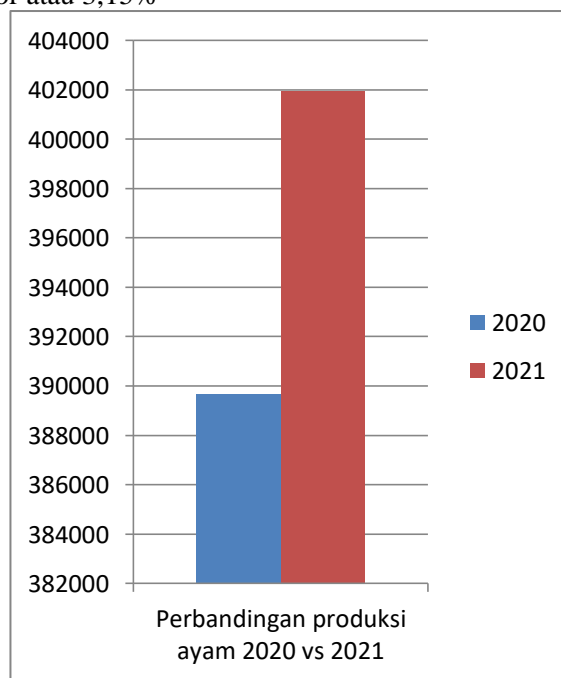
### b. Produksi Ternak Ayam

Capaian produksi ternak ayam merupakan gambaran penetasan DOC selama tahun 2021. Pada tahun 2021 produksi DOC adalah sebanyak 401.966 ekor. Capaian tersebut melebihi dari target sebesar 350.368 ekor DOC, dengan persentase capaian sebesar 114,73% dengan kategori “Baik”.



Grafik 5. Grafik capaian produksi ternak ayam tahun 2021

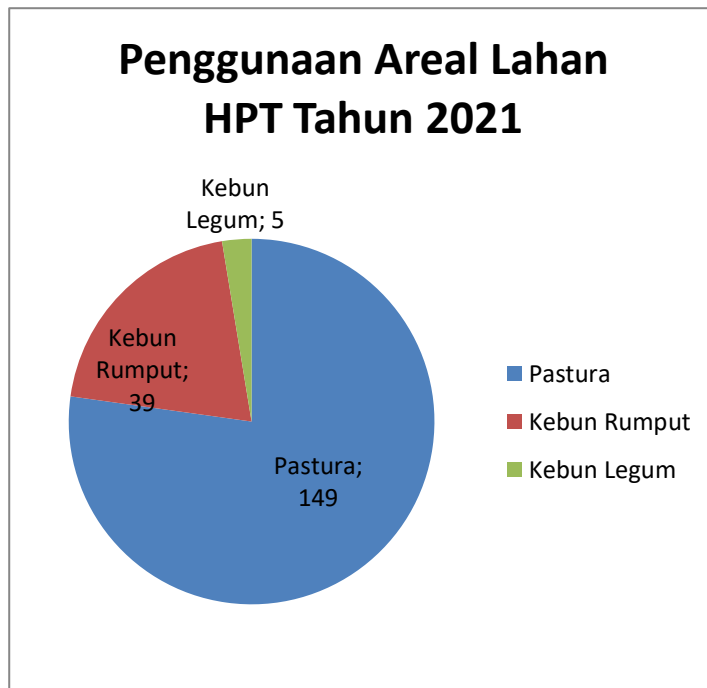
Capaian produksi DOC tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan produksi DOC tahun 2020 sebanyak 12.290 ekor atau 3,15%



Grafik 6. Perbandingan produksi ternak ayam tahun 2020 dan 2021

### 3. Hijauan Pakan Ternak

Capaian hijauan pakan ternak merupakan gambaran luas lahan yang dipergunakan untuk penyediaan pakan ternak. Luas areal BPTU-HPT Sembawa adalah 268,04 ha, dan yang digunakan untuk penanaman hijauan pakan ternak adalah seluas 193 ha seperti pada grafik berikut :



Grafik 7. Penggunaan areal lahan HPT tahun 2021

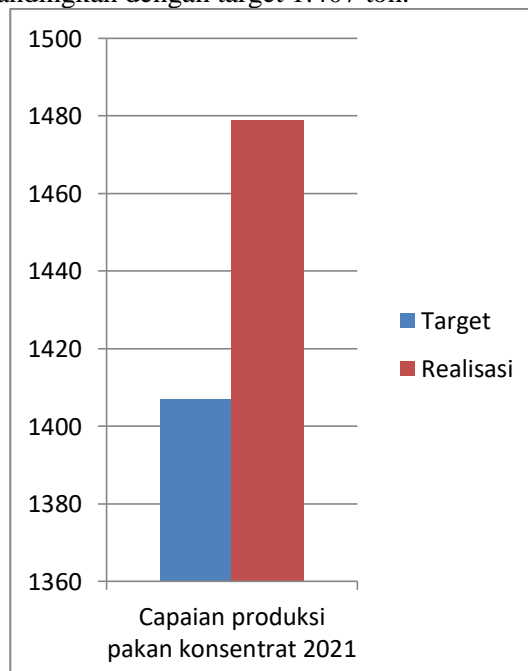
Dari luas areal 193 ha, total produksi HPT selama tahun 2021 adalah sebanyak 12.225 ton/tahun, dengan rincian :

Tabel 6. Produksi HPT tahun 2021

No.	Areal	Luas (ha)	Produksi (ton/tahun)	Keterangan
1	Pastura	149	7.657	6 jenis rumput
2	Kebun Rumput	39	4.507	2 jenis rumput
3	Kebun Legum	5	61	10 jenis leguminosa

#### 4. Pakan Olahan dan Bahan Pakan

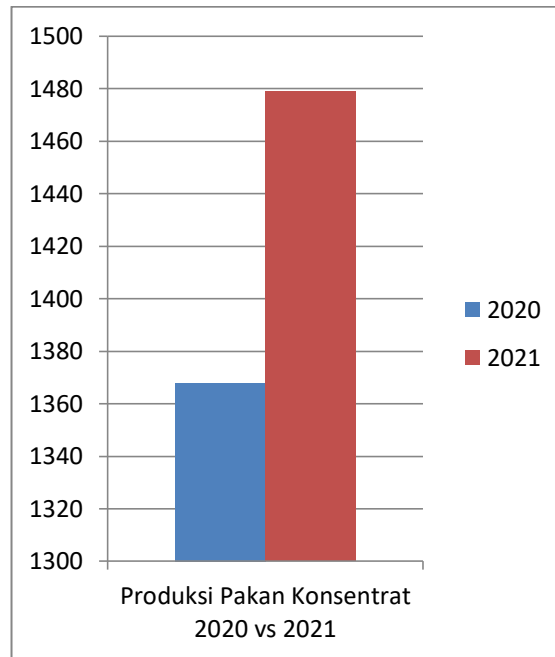
Capaian pakan olahan dan bahan pakan tahun 2021 adalah sebesar 1.479 ton, dengan persentase sebesar 105,14% apabila dibandingkan dengan target 1.407 ton.



Grafik 8. Capaian produksi pakan olahan dan bahan pakan tahun 2021

Jika dibandingkan dengan produksi di tahun 2020, mengalami peningkatan sebesar 111 ton atau

8,11%. Hal ini juga dipengaruhi oleh bertambahnya populasi ternak sapi maupun ayam jika dibanding tahun 2020.



Grafik 9. Perbandingan produksi pakan konsentrat tahun 2020 dan 2021

#### 5. Pengembangan Ternak Ruminansia Potong

Pada tahun 2021, BPTU HPT Sembawa mendapatkan dua alokasi kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong yaitu Pengadaan Sapi Indukan Lokal dan Pengembangan Desa Korporasi Sapi Potong.

##### a) Pengadaan Sapi Indukan Lokal

Target Pengadaan Sapi Indukan Lokal tahun 2021 adalah sebanyak 600 ekor yang didistribusikan ke kelompok penerima manfaat di 4 Provinsi yaitu Sumatera Selatan, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat dengan rincian pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Penerima manfaat kegiatan pengadaan sapi indukan lokal 2021

NO	PROVINSI	KABUPATEN	JENIS SAPI	NAMA KELOMPOK	Jumlah Ternak	DESA	KECAMATAN	KETUA KELOMPOK
1	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	PO	Harapan Bersama	20	Padang Dulang	Lawang Wetan	Rustam Efendi
2			PO	Tunas Harapan	20	Bukit Selabu	Batang Hari Leko	M. Sanip
3			PO	Harapan Subur	20	Cinta Karya	Plakat Tinggi	Sutrisno
4		BANYUASIN	PO	Anggrek	20	Petaling	Banyuasin III	Ahmad Yanto
5			PO	Tumpang Sari	20	Terentang	Banyuasin III	Herman Pelani
6			PO	Semangat Baru 2	20	Langkan	Banyuasin III	Hasbi
7			PO	Karya Agung	20	Tanjung Beringin	Banyuasin III	Iskandar Rebo
8			PO	Jaya Mandiri 2	20	Kumbang Padang Permata	Air Kumbang	T. Jasmianto
9		OGAN KOMERING ULU SELATAN	PO	KT. Dwi Tunggal	20	Sidodadi	Banding Agung	Waris
10		KABUPATEN LAHAT	PO	KT. Maju Tani	20	Lebak Budi	Merapi Barat	Angga Fernandes
<b>JUMLAH</b>					<b>200</b>			
11	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	BALI	BBTK	20	Bumi Emas	Bengkayang	Abdul Matsari
12			BALI	Bendon	20	Bendon		Mansyur
13		LANDAK	BALI	Alam Raya Hijau	20	Aur Sampuk	Sengah Temila	Didi Rosyidi
14			BALI	Palantar	20	Agak	Sebangki	Henok
15			BALI	Mangku Family	20	Nyiin	Jelimpo	Batono
16			BALI	Tabalo Mekar	20	Engkadu	Ngabang	Asan
			BALI	Maju Bersama	20	Ambarang	Ngabang	Dani
17		MELAWI	BALI	Rimba Saran	20	Tanjung Tengang	Nanga Pinoh	Bartolomeus Sudirman
18			BALI	Gantoi Mandiri	20	Semadin Lengkong		Martinus
19			BALI	Tani Berkah Jaya	20	Tembawang Panjang		Dimas Nurmansyah
20			BALI	Kebahant	20	Merpak		Pinoh Utara
21		KUBU RAYA	BALI	Tanjung	20	Tanjung Saleh	Sungai Kakap	Khotib
22			BALI	Berkat Sabar	20	Punggur Besar		Syamsu Simin
23			BALI	Al-Khaliliyah	20	Pasak		Sungai Ambawang
24	BALI		Pelita Tani	20	Kapur	Sungai Raya		Mahat
<b>JUMLAH</b>					<b>300</b>			
26	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	BALI	Harapan Kita	20	Sungai Siring	Samarinda Utara	Sutakat
27		KUTAI KARTANEGARA	BALI	Sepayung Sejahtera	20	Bukit Pariaman	Tenggarong Sebrang	Sutrisno
28		PENAJAM PASER UTARA	BALI	Gemah Ripah	20	Semai Dua	Sepaku	Solichin
29		BERAU	BALI	Suka Maju	20	Biatan Lempake	Biatan	Lalu Solihin
<b>JUMLAH</b>					<b>80</b>			
30	DI Yogyakarta	SLEMAN	PO	Sembada	20	Taman Martini	Kalasan	Sudiwahono
<b>JUMLAH</b>					<b>20</b>			
<b>TOTAL</b>					<b>600</b>			

Dari proses pengadaan ternak disampaikan:

1) Pada tahun 2021 telah diadakan ternak sapi lokal sebanyak 100 ekor yang di kirim ke Propinsi Kalimantan Timur dan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan rincian:

- Sapi Peranakan Ongole (PO) : sebanyak 20 ekor
- Sapi Bali : sebanyak 80 ekor

2) Ternak lokal dimaksud telah didistribusikan kepada 5 kelompok Penerima Manfaat di 5 Kota/Kabupaten pada 2 Provinsi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kalimantan Timur.

3) Pelaksanaan kontrak sapi untuk distribusi ke Kalimantan Barat tidak dapat diselesaikan sampai dengan 31 Desember 2021, dan untuk hal tersebut telah dilaksanakan addendum berupa pemberian kesempatan penyelesaian pekerjaan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2022. Terhadap pelaksa kegiatan tersebut telah dilakukan prosedur dengan mengacu pada PMK 184 yang mengatur tentang tata cara pemberian kesempatan penyelesaian pekerjaan yang melewati batas tahun anggaran.

- 4) Kontrak Pengadaan ternak Paket Sumatera Selatan mengalami gagal kontrak karena penyediaan prestasi atas pelaksanaan kontrak dimaksud. Untuk kondisi tersebut telah dilaksanakan tindakan pengembalian uang muka dan pencairan jaminan pelaksanaan. Pengadaan sapi untuk wilayah Sumatera Selatan ini akan dilakukan pada kesempatan pertama tahun anggaran 2022.
- b) Pengembangan Desa Korporasi Sapi Potong  
Penerima manfaat Kegiatan Desa Korporasi Sapi Potong Tahun 2021 merupakan 5 kelompok yang berada di 5 desa di Kecamatan Air Kumbang dengan rincian sebagai berikut :
- KT. Karya Muda, Desa Budi Mulya
  - KT. Makmur Barokah, Desa Sido Makmur
  - Gapoktan Tunas Mandiri, Desa Tirta Makmur
  - KT. Cemerlang, Desa Panca Mulya
  - Gapoktan Jaya Bersama, Desa Muara Baru

Kegiatan Desa Korporasi Sapi Potong 2021 telah selesai dilaksanakan dengan output sapi bakalan lokal sebanyak 500 ekor, 225 ton pakan konsentrat penggemukan, mesin pencacah pelepah sawit (shredder) sebanyak 5 unit, obat-obatan dan vitamin sebanyak 5 paket, bantuan kandang komunal sapi bakalan sebanyak 5 unit, kandang komunal sapi indukan sebanyak 5 unit, fasilitasi biogas, pupuk cair dan pupuk padat sebanyak 5 unit dan timbangan ternak sebanyak 5 unit.

Dalam pelaksanaan kegiatan Desa Korporasi mengalami berbagai tantangan baik teknis maupun kelembagaan yaitu bahwa anggota kelompok penerima manfaat selama ini berbasis pada petani/pekerja perkebunan sawit yang memiliki karakter dan kultur sangat berbeda dengan peternak sapi, hal tersebut menjadi tantangan utama yaitu merubah mind set dari peetani kebun menjadi peternak.

Kelembagaan koperasi yang sudah terbentuk belum memiliki pengalaman melaksanakan bisnis sapi potong dalam Jumlah yang cukup besar sebagaimana program Desa Korporasi.

Tantangan teknis lainnya yaitu kontur tanah yang relative mendatar dan sudah cukup lama belum dilakukan pengerukan atas saluran primer menjadikan lokasi di Kec Air Kumbang rawan banjir, sebagaimana terjadi pada periode akhir November sampai dengan bulan januari 2022 yang berimbas pada gagal panennya persediaan rumput yang di tanam oleh petani. Untuk memenuhi kebutuhan hijauan pakan ternak tersebut petani memanfaatkan rumput yang tumbuh di sekitar perkebunan sawit sebagai sumber serat kasar, walaupun secara nutrisi kurang mendukung pada program penggemukan sapi nakalan karena rumput alam tersebut memiliki ciri tinggi serat kasar, rendah protein, rendah daya cerna dan tingkat kesukaan yang kurang bagus. Namun demikian ketersediaan rumput alam yang cukup tersebut dapat menjadi solusi terbaik dari pilihan yang ada dan dapat untuk mengatasi kondisi yang di hadapi pada proses pemeliharaan sapi bakalan tersebut.

Distribusi ternak yang menempuh perjalanan cukup jauh dan memakan waktu yang lama yang berpotensi pada penurunan kondisi kesehatan sapi saat sampai di lokasi penerima mengakibatkan sapi rentan penyakit pasca distribusi atau pada masa adaptasi. Salah satu penyakit yang perlu di waspadai dan dapat menyebabkan kematian adalah terjadinya kasus kematian akibat *shipping fever*. Faktor yang berasosiasi dengan penyakit shipping fever adalah (1) Kontaminasi kandang oleh shedding virus dan bakterial yang pathogen (2) Stress karena penyapihan, transportasi, kepadatan kandang, berubahnya struktur social populasi, kurangnya ketersediaan pakan dan air minum, penanganan ternak, vaksinasi, dehorning dan pemeriksaan kebuntingan, (3) Asidosis metabolisme, seperti pemberian konsentrat dan silase terlalu cepat, dan (4) kondisi lingkungan yang kurang nyaman, suhu dan kelembapan, suhu terlalu dingin, hujan atau salju lingkungan berdebu ( Jubb et al, 2016 ). Dengan penanganan yang cepat berbasis pada kecepatan analisis data dan penggunaan

obat-obatan yang sesuai, koordinasi lintas institusi yang baik maka resiko kejadian penyakit dan kematian ternak dapat ditekan seminimal mungkin.

## 6. Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak

Pada Tahun Anggaran 2021 Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan hewan melalui Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa (BPTU-HPT Sembawa) bertanggung jawab pada Program Kementerian Pertanian berupa kegiatan hibah Pengembangan Unggas Lokal dalam rangka menginisiasi penumbuhan pembibit unggas lokal, meningkatkan konsumsi protein hewani dan pendapatan masyarakat Indonesia pada umumnya dan kelompok tani/ ternak penerima bantuan pada khususnya.

Selain itu pengembangan unggas lokal merupakan kegiatan untuk mendukung ketahanan pangan khususnya protein hewani, mewujudkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri dan berdaya saing menuju lumbung pangan dunia tahun 2045 serta untuk menindaklanjuti Program Pemerintah yaitu kegiatan Food Estate (Lumbung Pangan) dan Program Integrated Farming (Piloting Pertanian Terpadu) yang dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia. Pengembangan unggas lokal tersebut dilaksanakan melalui sistem pengadaan untuk bantuan pakan dan obat – obatan, sedangkan bantuan uang kandang dan DOC berasal dari BPTU – HPT Sembawa dilaksanakan melalui transfer langsung ke rekening kelompok penerima manfaat. Tahun 2021 pelaksanaan hibah selesai dan sesuai dengan target sehingga capaian pelaksanaan kegiatan tahun 2021 sebesar 100%, dengan kategori “Baik”.

Tabel 8. Rekapitulasi data hibah pengembangan unggas

No	Nama Kelompok Tani Ternak/ Instansi	Desa/Kel	Kec	Kab / Kota	Nama Ketua	Jumlah DOC (ekor)	Jumlah Pakan		Jumlah Obat (Paket)	Uang Kandang
							Starter 2 (kg)	Grower 2,5 (kg)		
<b>Kodam IX Udayana ( Propinsi NTB)</b>										
										<b>6.000/Ekor</b>
1	Berkah	Tempos	Gerung	Lombok Barat	Abdul Munir	1.000	2.000	2.500	1	6.000.000
2	Bangkit Bersama	Batu Kuta	Narmada	Lombok Barat	Muhammad Muhajirin	1.000	2.000	2.500	1	6.000.000
3	Bangkit Bersama	Banjar Kemuning	Selong	Lombok Timur	Ihwan Rosadi	1.000	2.000	2.500	1	6.000.000
4	Maju Bersama	Rora	Donggo	Bima	Nanang Qosim	1.100	2.000	2.500	1	6.000.000
						<b>4.100</b>	<b>8.000</b>	<b>10.000</b>	<b>4</b>	<b>24.000.000</b>
<b>Kodam IX Udayana ( Propinsi NTT)</b>										
										<b>6.000/Ekor</b>
1	Amelia	Tulamae	Atambua Barat	Belu	Stefanus Tonda	2.000	4.000	5.000	1	12.000.000
2	Moris Diak	Tenukik	Atambua Kota	Belu	Mario Pareira	2.000	4.000	5.000	1	12.000.000
3	Amora 1	Manumutin	Kota Atambua	Belu	Yeni Afti Porti Ganggas	2.000	4.000	5.000	1	12.000.000
4	Moris Foun	Wemeda	Malaka Timur	Malaka	Simon Manek	2.000	4.000	5.000	1	12.000.000
5	Fetomone	Nunumeu	Kota Soe	TTS	Surono	2.000	4.000	5.000	1	12.000.000
6	Tetesan Embun	Noimbila	Molo Selatan	TTS	Albinus Sanam	2.000	4.000	5.000	1	12.000.000
7	Pelita Hati	Seki	Amabi Oefekto Timur	Kupang	Seprianus Nome	2.000	4.000	5.000	1	12.000.000
8	KWT Kamboja	Camplong	Fatuleu	Kupang	Trivonia Mau Atok	2.000	4.000	5.000	1	12.000.000
						<b>16.000</b>	<b>32.000</b>	<b>40.000</b>	<b>8</b>	<b>96.000.000</b>
						<b>20.100</b>	<b>40.000</b>	<b>50.000</b>	<b>12</b>	<b>120.000.000</b>
<b>Polda NTB ( 5.000 Ekor)</b>										
										<b>6.000/Ekor</b>
1	Maju Bersama	Selagalas	Sandubaya	Mataram	H. Bono Maryadi	1.000	2.000	2.500	1	6.000.000
2	Istiqomah	Dasan Cermen	Sandubaya	Mataram	Kamarudin	1.500	3.000	3.750	1	9.000.000



						1.000	2.000	2.500		25.000.000
						46.100	92.000	115.000	39	675.000.000

#### D. Capaian Kinerja Lainnya

Selain Kinerja strategis, berikut disampaikan capaian kinerja lainnya BPTU-HPT Sembawa Tahun 2021. Kinerja lainnya meliputi penjualan produk dan hibah produk.

##### 1. Penjualan Produk

Produk yang dihasilkan BPTU-HPT Sembawa meliputi produk ternak sapi, ayam maupun HPT. Capaian kinerja penjualan produk BPTU-HPT Sembawa yang merupakan salah satu komponen pendapatan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. **5.746.620.900,-** seperti pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Penjualan Produk Tahun 2021

NO	NAMA PRODUK	SATUAN	JUMLAH		TOTAL PNBP & LELANG 2021 Rp.
			PENJUALAN 2021		
1	Sapi Bibit	Ekor	120	-	2.157.000.000
2	Sapi Afkir	Ekor/ Kg	110	16.166,0	945.703.500
3	Sapi Lelang	Ekor	62	-	837.200.000
4	DOC	Ekor	321.940	-	1.256.720.000
5	Ayam Bibit	Ekor	736	-	25.038.000
6	Ayam Afkir	Ekor / Kg	11.588	15.593,7	182.886.000
7	Telur Tetas	Butir	2.720	-	5.440.000
8	Telur Konsumsi	Butir	447.677	-	313.373.900
9	Telur Kons Afkir/Cacat	Butir / Kg	53.110	4.860,8	15.799.500
10	Pupuk Bokasi	Kg	7.010	-	7.010.000
11	Rumput Bibit	Stek/Pols/Btg	4.500	-	450.000
12	Benih Leguminosa	Kg	-	-	-
					<b>5.746.620.900</b>

##### 2. Hibah Produk BPTU – HPT Sembawa tahun 2021

Capaian kinerja hibah produk tahun 2021 untuk ternak sapi sebanyak 38 ekor sesuai dengan Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hibah sapi tahun 2021

No	Penerima	Jenis Sapi (Ekor)				Jumlah Sapi Ekor	Keterangan
		Brahman		PO			
		Jtn	Btn	Jtn	Btn		
1	UPTD Le Seu-um Aceh	10				10	
2	UPTD Pembibitan Ternak Kota Padang	5				5	
3	Science Techno Park Sumsel		10			10	
4	BBIB Singosari	4				4	
5	BBPTT Ungaran, Jateng		5			5	
6	UPT IB Ternak Riau	2		2		4	
		<b>21</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>38</b>	

Sedangkan untuk hibah Ayam dan DOC berasal dari BPTU - HPT Sembawa didistribusikan ke Provinsi Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta,

Lampung, Sumatera Selatan dan Papua Barat, dengan data sebagai berikut :

Tabel 11. Hibah ayam dan DOC tahun 2021

No	Kabupaten/Kota/ Kegiatan	Jumlah		Total Hibah	Satuan
		Ayam	DOC		
1	Wakatobi, Sulteng		1.530	1.530	Ekor
2	Kodam (NTB & NTT)		20.100	20.100	Ekor
3	Polda Prop. NTB		5.000	5.000	Ekor
4	Disnak Keswan NTB		30	30	Ekor
5	Sorong, Papua Barat		1.000	1.000	Ekor
6	Food Estate (Jateng)	50	10.000	10.050	Ekor
7	Integrated Farming (IF)		10.000	10.000	Ekor
8	Bogor, Jawa Barat		500	500	Ekor
9	OKU, Sumsel		2.000	2.000	Ekor
10	Prabumulih, Sumsel		500	500	Ekor
11	Banyuasin, Sumsel		50	50	Ekor
12	DKPP Prop. Sumsel	120		120	Ekor
13	Disnak Keswan Prop. Lampung	18		18	Ekor
14	Polda Prop. Sumsel	240		240	Ekor
		<b>428</b>	<b>50.710</b>	<b>51.138</b>	

Selain hibah produk ternak, BPTU-HPT juga melakukan hibah benih dan bibit HPT dengan realisasi sebagai berikut:

Tabel 12. Hibah bibit dan benih HPT

Jenis HPT	Jumlah	Satuan
<b>Bibit HPT</b>		
Odot	32.250	Stek
Kinggrass	189.500	Stek
Guatemala	1.000	Stek
Pakchong	1.500	Stek
<i>Brachiaria decumbens</i> (BD)	5.000	Pols
<i>Brachiaria humidicola</i> (BH)	2.500	Pols
<i>Indigofera zollingeriana</i>	2.200	Polybag
<b>Benih HPT</b>		
Lamtoro	2,75	kg
<i>Indigofera zollingeriana</i>	17,75	kg

## E. Akuntabilitas Keuangan

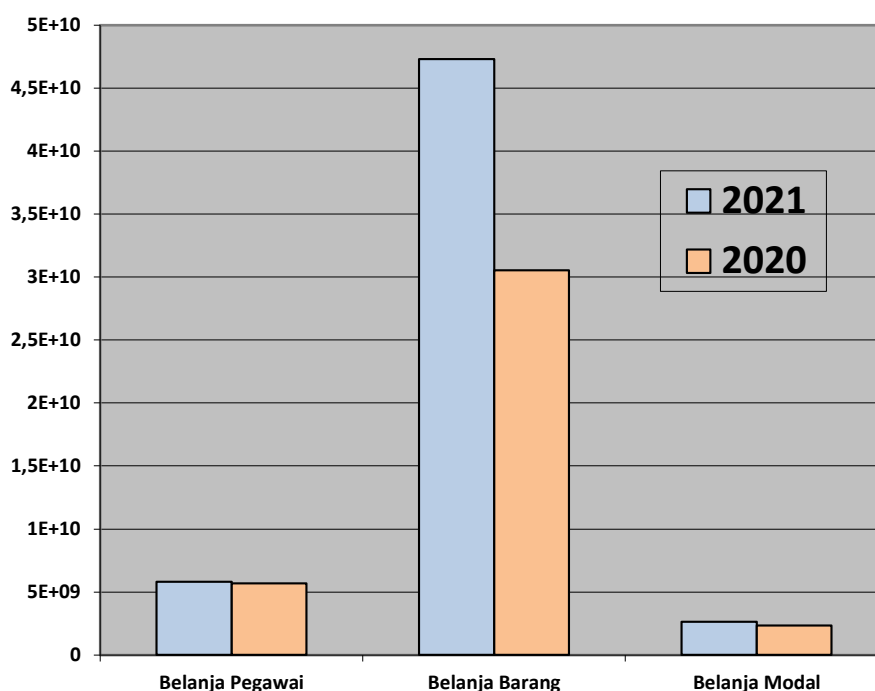
### 1. Belanja

Anggaran yang dapat direalisasikan adalah sebesar Rp.55.767.997.135,00 (93,15%) dari pagu Rp.67.521.321.000,00. Realisasi tersebut terdiri dari belanja pegawai Rp.5.804.129.260,00 (99,61%); Belanja barang Rp.47.321.701.748,00 (92,15%) dan belanja modal Rp.2.642.166.127,00 (98,44%).

Tabel 13. Pagu dan Realisasi Belanja Berdasarkan Jenis Belanja

Uraian	2021			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		5,826,793,000.00	5,804,129,260.00	99.61
Belanja Barang		51,355,059,000.00	47,321,701,748.00	92.15
Belanja Modal		2,684,142,000.00	2,642,166,127.00	98.44
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>59,865,994,000.00</b>	<b>55,767,997,135.00</b>	<b>93.15</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>			<b>-23,671,132.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Total Belanja</b>		<b>59,865,994,000.00</b>	<b>55,744,326,003.00</b>	<b>93.12</b>

- Realisasi keuangan belanja pegawai tidak terserap 100% karena berkurangnya jumlah pegawai 1 orang meninggal dunia dan 2 orang pensiun.
- Realisasi keuangan belanja barang tidak tercapai 100% dikarenakan batalnya kontrak pengadaan sapi paket Sumatera Selatan karena penyedia tidak dapat melaksanakan pekerjaan dan dinyatakan wanprestasi, perjalanan dinas yang tidak dapat dilaksanakan karena gagalnya kontrak pengadaan sapi paket Sumatera Selatan dan belum terdistribusinya ternak sapi paket kalimantan barat akibat lambatnya penyedia dalam melaksanakan kontrak.
- Realisasi keuangan belanja modal tidak tercapai 100% merupakan sisa kontrak akibat efisiensi harga sedangkan fisik terealisasi 100%.



Grafik 10. Perbandingan belanja anggaran 2020 dan 2021

## 2. Pendapatan

Realisasi Pendapatan adalah sebesar Rp5,892,144,499.00 atau mencapai 132.17% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp4,458,155,000.00.

Tabel 14. Pagu dan realisasi pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	4,458,155,000.00	5,785,718,128.00	129.78
Pendapatan Denda	0.00	81,039,463.00	0.00
Pendapatan Lain-Lain	0.00	25,386,908.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>4,458,155,000.00</b>	<b>5,892,144,499.00</b>	<b>132.17</b>

Realisasi pendapatan penerimaan negara bukan pajak per 31 Desember 2021 sebesar Rp5,892,144,499.00 yang terdiri dari :

- a. Pendapatan dari penjualan, pengelolaan BMN, iuran badan usaha dan penerimaan klaim asuransi BMN sebesar Rp5,785,718,128 terdiri dari :
  - 1) Pendapatan dari penjualan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan budidaya sebesar Rp4,909,420,900 terdiri dari : penjualan sapi bibit sebanyak 120 ekor senilai Rp2,157,000,000, sapi jantan afkir sebanyak 17,126 Kg (53 ekor) senilai Rp548,016,000, sapi betina afkir sebanyak 15,908 kg (57 ekor) senilai Rp397,687,500, DOC ayam Arab sebanyak 62,469 ekor senilai Rp218,641,500, DOC ayam Arab betina sebanyak 50 ekor senilai Rp300,000, DOC ayam Merawang sebanyak 43,059 ekor senilai Rp172,236,000, DOC ayam Kapas sebanyak 27 ekor senilai Rp202,500, DOC ayam KUB sebanyak 212,438 ekor senilai Rp849,752,000, DOC ayam Sensi sebanyak 3,897 ekor senilai Rp15,588,000, ayam bibit sebanyak 736 ekor senilai Rp25,038,000, ayam afkir sebanyak 18,288.60 Kg (11,588 ekor) senilai Rp182,886,000, telur tetas sebanyak 2.729 butir senilai Rp5,440,000, telur konsumsi sebanyak 447,677 butir senilai Rp313,373,900, telur afkir atau cacat sebanyak 2,106,60 Kg (53,109 butir) senilai Rp15,799,500, pupuk bokasi sebanyak 7,010 kg senilai Rp7,010,000, bibit rumput potong sebanyak 4.500 stek senilai Rp450,000.00.
  - 2) Pendapatan dan pemindahtanganan BMN sebesar Rp837,200,000.00 berupa penjualan ternak sapi betina afkir secara lelang sebanyak 62 ekor.
  - 3) Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan sebesar Rp35,697,228.00 berupa pembayaran sewa rumah dinas dari bulan Januari – Desember 2021 sebanyak 14 unit sebesar Rp9,653,784, berdasarkan surat keterangan tanggung jawab mutlak (SKTM) sesuai Surat Tugas Inspektur IV nomor : B.0165/PW.120/G.6/05/2021 tanggal 27 Mei 2021 terjadi kekurangan pembayaran berupa kekurangan sewa rumah dinas tahun 2019 – Juni 2021 sebesar Rp21,127,500 dan sewa gedung dan bangunan untuk koperasi tahun 2019 – Juni 2021 sebesar Rp4,915,944.
  - 4) Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan tusi sebesar Rp3,400,000.00 berupa sewa asrama senilai Rp2,650,000.00 dan sewa ruang kelas sebanyak 1 hari senilai Rp750,000.00.
- b. Pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah sebesar Rp81,039,463.00 berupa denda keterlambatan kedatangan pakan ternak kontrak yang dipotong langsung melalui SPM.
- c. Pendapatan lain-lain sebesar Rp25,386,908.00 yang terdiri dari :
  - 1) Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu sebesar Rp370,308.00 berupa pengembalian tunjangan umum dan pembulatan gaji karena pembayaran kekurangan gaji tunjangan fungsional tahun 2020.
  - 2) Penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu sebesar Rp.23,666,600.00 berdasarkan surat keterangan tanggung jawab mutlak (SKTM) sesuai Surat Tugas Inspektur IV nomor : B.0055/PW.180/G.5/02/2021 tanggal 15 Februari 2021 terjadi kelebihan pembayaran

berupa : pengadaan sapi paket Sumatera oleh PT. Sumekar Nurani Madura senilai Rp13,883,010.00, pemeliharaan kandang 6,7 dan 8 (Farm 1) oleh CV.Syavira Investco senilai Rp398,171.89, pengadaan pakan sapi menyusui oleh CV. Artha Sejahtera senilai Rp3,406,087.20, pemeliharaan gedung kantor oleh CV. Tiga Putra senilai Rp5,978,028.44.

- 3) Penerimaan kembali belanja modal tahun anggaran yang lalu sebesar Rp1,350,000.00 berdasarkan surat keterangan tanggung jawab mutlak (SKTM) sesuai Surat Tugas Inspektur IV nomor : B.0055/PW.180/G.5/02/2021 tanggal 15 Februari 2021 terjadi kelebihan pembayaran berupa kelebihan pembayaran pengadaan pembangunan jalan produksi oleh CV. Karya Perdana.

#### **F. Hambatan dan Kendala**

Pada pelaksanaan kegiatan tahun 2021, hambatan dan kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Adanya refocusing dan revisi anggaran menyebabkan beberapa kegiatan menjadi terkendala atau terhambat dalam pelaksanaannya.
2. Proses pengadaan, khususnya dalam kegiatan bantuan ternak berjalan lambat, dikarenakan penyedia yang kurang berkompeten, pelaksanaan pemilihan penyedia yang menggunakan lelang konsolidasi yang memiliki kecenderungan satu penyedia menang di beberapa tempat yang memiliki resiko keterbatasan kemampuan pendanaan.
3. Adanya pandemic COVID – 19 yang menyebabkan tertundanya pelaksanaan beberapa kegiatan.

#### **G. Upaya dan Tindak Lanjut**

Upaya dan Tindak lanjut dari penyelesaian hambatan dan kendala telah dapat diselesaikan dengan melaksanakan pendekatan sesuai dengan kondisi lapangan. Penyelesaian hambatan yang melibatkan pihak eksternal diselesaikan dengan koordinasi antar institusi terkait. Untuk penyelesaian kegiatan bantuan ternak yang belum terealisasi di tahun 2021 akan dilanjutkan dan difasilitasi dengan anggaran 2022.

## **BAB IV PENUTUP**

Dari uraian LAKIN tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Capaian sasaran tahun 2021 rata rata 95,84 % dengan kategori "Baik"
2. Anggaran tahun 2021 BPTU-HPT Sembawa mengalami 13 kali proses revisi anggaran dengan pagu anggaran terakhir sebesar Rp. **59.865.994.000,00** dan yang dapat direalisasikan sebesar Rp. **55.767997135,00** (93,15 %).